

ANALISIS KESALAHAN MENULIS HURUF *HIRAGANA* DAN *KATAKANA* PADA KOSAKATA *FUTSUU MEISHI* DALAM KARANGAN SEDERHANA BAHASA JEPANG TEMA "UCHI" SISWA KELAS XI MIA SMAN 1 SUMBERREJO BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2017/2018

Tiya Iriyanti

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
tiyaiyanti@mhs.unesa.ac.id

Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
rusmiyati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pembelajar bahasa Jepang yang sering melakukan kesalahan dalam menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi*. Kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan untuk menghafal huruf *hiragana* dan *katakana*, kosakata, membedakan huruf dan menulis huruf Jepang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang oleh siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis merupakan hasil tes, penyebaran angket dan wawancara.

Berdasarkan dari hasil analisis dapat diketahui bahwa bentuk kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, kategori kesalahan ketidaktepatan penulisan huruf (5 bentuk kesalahan), yaitu ketidaktepatan penulisan *dakuon* (22 kesalahan), ketidaktepatan penulisan *handakuon* (9 kesalahan), kesalahan penggunaan *chooon* (64 kesalahan), kesalahan penggunaan *yooon* (24 kesalahan), kesalahan penggunaan *sokuon* (18 kesalahan). Kedua, kategori kesalahan ketidaksesuaian bentuk huruf (1 bentuk kesalahan), yaitu bentuk huruf yang mirip (15 kesalahan). Ketiga, kategori kesalahan ketidaktepatan pemilihan huruf (1 bentuk kesalahan), yaitu berbentuk huruf lain (11 kesalahan). Faktor penyebab terjadinya kesalahan yaitu, kurang belajar dan latihan menulis, banyaknya jumlah kosakata *meishi*, sering lupa dan tidak hafal huruf *hiragana* dan *katakana*, kurangnya pemahaman siswa akan fungsi dan penggunaan huruf *hiragana* dan *katakana*, penjelasan guru tentang fungsi dan penggunaan huruf *hiragana* dan *katakana* kurang detail (berdasarkan hasil wawancara dengan siswa), perbedaan jam belajar bahasa Jepang siswa dan kurangnya buku referensi.

Kata Kunci : Analisis kesalahan menulis, huruf *hiragan/katakana*, kosakata *futsuu meishi*

Abstract

This research is motivated by Japanese language learners who often make mistakes in writing *hiragana* and *katakana* letters in the *futsuu meishi* vocabulary. Difficulties experienced by students is the difficulty to memorize *hiragana* and *katakana* letters, vocabulary, distinguish letters and write Japanese letters.

The purpose of this study is to describe the errors in writing *hiragana* and *katakana* letters in *futsuu meishi* vocabulary and the factors that cause errors in writing *hiragana* and *katakana* letters in *futsuu meishi* vocabulary in Japanese simple essays by XI MIA high school students Sumberrejo Bojonegoro. This research uses descriptive qualitative research methods. Data analyzed were the results of tests, questionnaires and interviews.

Based on the results of the analysis it can be seen that the form of error writing *hiragana* and *katakana* letters in the *futsuu meishi* vocabulary in this study is divided into three categories. First, the category of errors in writing incorrect letters (5 forms of error), namely inaccurate writing of the *dakuon* (22 errors), inaccurate writing of *handakuon* (9 errors), errors in using *chooon* (64 errors), errors in using *yooon* (24 errors), errors use of *sokuon* (18 errors). Second, the category of errors in the form of letters (1 form of error), which is a similar form of letters (15 errors). Third, the category of error is inaccurate letter selection (1 form of error), i.e. the other letters (11 errors). The factors causing errors are, lack of learning and writing practice, the large number of *meishi* vocabulary, often forgetting and not memorizing *hiragana* and *katakana* letters, lack of students' understanding of the function and use of *hiragana* and *katakana* letters, teacher's explanation of the function and use of *hiragana* and *katakana* letters less details (based on the results of interviews with students), differences in students' Japanese study hours and the lack of reference books.

Keywords : Analysis of writing errors, *hiragana / katakana* letters, *futsuu meishi*

PENDAHULUAN

Mempelajari suatu bahasa tidak lepas dari empat keterampilan yang mengikutinya yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki banyak keunggulan. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Melalui menulis siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain secara tidak langsung, siswa juga dapat membaca huruf dan kosakata dalam bahasa Jepang dengan tepat. Selain itu, siswa juga dapat menulis huruf dan kosakata dalam bahasa Jepang dengan jelas dan benar.

Siswa tidak akan memiliki keterampilan berbahasa yang baik, jika mereka hanya datang, duduk, mendengarkan, dan mencatat penjelasan dari guru, tetapi siswa akan terampil berbahasa terutama dalam hal menulis jika dilakukan dengan banyak berlatih baik di rumah maupun di sekolah. Seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis (Tarigan, 1986:8).

Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan, mereka juga bisa melakukan kesalahan. Terutama menulis menggunakan huruf Jepang, seperti yang kita ketahui huruf yang dipakai dalam bahasa Jepang tidak hanya satu tetapi tiga huruf sekaligus, antaralain *kanji*, *hiragana*, dan *katakana*. Kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa tidak semua berarti negatif, sebab dari kesalahan itu dapat diambil manfaatnya. Agar kesalahan itu tidak terulang lagi maka kesalahan yang telah dilakukan tersebut perlu dianalisis.

Ellis (dalam Tarigan, 1988:68) mengatakan bahwa analisis kesalahan merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 Sumberrejo dengan menyebarkan angket, peneliti melihat bahwa 50% siswa masih melakukan kesalahan dalam menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *meishi*. Kesalahan yang banyak terjadi adalah siswa lupa memberikan tanda *dakuon* 「」 contohnya pada kosakata 「だいどころ」. Selain itu, siswa juga kurang bisa membedakan kosakata yang ditulis menggunakan huruf *hiragana* dan *katakana*. Hal tersebut dapat dilihat pada penulisan kosakata 「テレビ」. Kebanyakan dari siswa menulisnya menjadi 「てれび」. Dari sini peneliti menyimpulkan bahwa siswa belum bisa membedakan huruf *hiragana* dan *katakana* dan kosakata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf

hiragana dan *katakana*. Dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum hafal atau lupa dengan huruf-huruf dan kosakata bahasa Jepang.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang analisis kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang pada siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Sumberrejo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tema *uchi* sebagai tema untuk membuat karangan sederhana, karena sebelumnya materi *uchi* sudah diajarkan oleh guru. Selain itu, pada materi *uchi* terdapat banyak kosakata *meishi* yang ditulis menggunakan huruf *katakana* yang jarang siswa gunakan sebelumnya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes mengarang bentuk esai (melengkapi bagian yang belum sempurna). Karena dengan menggunakan tes tersebut, peneliti tidak hanya menemukan kesalahan-kesalahan dalam menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *meishi*, tetapi peneliti juga bisa mengetahui kemampuan siswa dalam menulis menggunakan huruf *hiragana* dan *katakana* yang sudah dipelajari sebelumnya. Dalam tes esai ini, peneliti akan memberikan sebuah gambar rumah beserta perabotan yang ada didalamnya, serta karangan sederhana yang belum sempurna yang ditulis menggunakan huruf romaji. Kemudian siswa diminta untuk melengkapi karangan yang belum sempurna tersebut berdasarkan gambar yang sudah disediakan dan menulis jawabannya menggunakan huruf Jepang. Soal tes ditulis menggunakan romaji karena untuk memudahkan siswa dalam memahami soal dan lebih memfokuskan pada kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *meishi*. Seperti コンピューター (komputer), テレビ (televisei), エアコン (AC), しやしん (foto) dan lain-lain.

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat diketahui kesalahan menulis kosakata *meishi* jenis apa saja yang sering terjadi atau dilakukan, penyebab kesalahan, tingkat penguasaan kosakata bahasa Jepang serta tingkat kemampuan menulis menggunakan huruf Jepang siswa kelas XI MIA di SMAN 1 Sumberrejo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang tema "uchi" siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang tema "uchi" siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif (Yusuf, 2014:329). Dengan menggunakan deskriptif kualitatif, diharapkan mendeskripsikan bentuk kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang dan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro.

Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI MIA SMAN I Sumberrejo Bojonegoro. Tempat atau lokasi penelitian dalam mencari data adalah di SMAN I Sumberrejo Bojonegoro. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes esai melengkapi karangan sederhana bahasa Jepang siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Soal Tes
- 2) Angket/Kuisisioner
- 3) Pedoman Wawancara

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Tes
Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis dengan menyempurnakan karangan sederhana dalam bahasa Jepang yang bertemakan tentang "uchi". Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan tes:
 - a. Siswa Jepang yang belum sempurna. Kemudian siswa-siswi diminta untuk menyempurnakan karangan tersebut berdasarkan gambar yang sudah disediakan.
 - b. Karangan diambil setelah siswa menyelesaikan karangannya
2. Penyebaran Angket
Penyebaran data dengan menyebarkan angket dilakukan melalui beberapa langkah, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan angket:

- a. Penyusunan angket, pertanyaan-pertanyaan dalam angket disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat tentang pemahaman dan penyebab kesulitan siswa dalam menulis huruf *hiragana* dan *katakana* dalam kosakata *futsuu meishi* bahasa Jepang.
- b. Validasi oleh ahli, setelah angket disusun dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.
- c. Revisi angket, butir pertanyaan dalam angket yang dianggap kurang/tidak valid diganti atau diperbaiki. Angket yang telah direvisi dicekkan kembali kepada dosen pembimbing.
- d. Penyebaran angket, angket disebarakan setelah tes dilakukan.

3. Pelaksanaan Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dilakukan melalui beberapa langkah, berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan menggunakan wawancara:

- a. Penyusunan pedoman wawancara, pertanyaan dalam wawancara disusun sesuai dengan kisi-kisi yang telah dibuat tentang kemampuan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* dan penyebab kesalahan dalam penulisan huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* dalam karangan sederhana bahasa Jepang.
- b. Validasi oleh ahli, setelah pedoman wawancara disusun dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing, pedoman wawancara divalidasikan kepada dosen pembimbing.
- c. Revisi pedoman wawancara, pertanyaan dalam wawancara yang dianggap kurang/tidak valid diganti atau diperbaiki. Pedoman wawancara yang telah direvisi dicekkan lagi kepada dosen pembimbing.
- d. Pelaksanaan wawancara, wawancara dilaksanakan kepada beberapa siswa. Wawancara dilaksanakan diluar pertemuan di kelas agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan rincian untuk tiap rumusan masalah sebagai berikut:

a. Analisis Hasil Tes

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, hasil tes diklasifikasikan berdasarkan teori dari Adimihardja (2000:14-15), Chandra (2007:9-12), dan Imelda (2015).

b. Analisis Angket dan Wawancara

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, hasil angket dan wawancara dianalisis untuk mencari faktor penyebab kesalahan siswa dalam menulis huruf hiragana dan katakana pada kosakata futsuu meishi menggunakan teori dari Tarigan, (1988:79-80) dan Corder dalam Nurhadi (2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari serangkaian penelitian, yaitu dari hasil tes, angket dan wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 3 Mei 2018. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana* pada kosakata *futsuu meishi* yang dilakukan oleh siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun ajaran 2017/2018 yaitu dengan menggunakan analisis hasil tes. Analisis hasil tes menunjukkan bahwa dari ketiga kategori kesalahan menulis huruf *hiragana* dan *katakana*, kategori kesalahan ketidak tepatan penulisan huruf yang banyak ditemukan adanya kesalahan.

Pembahasan

1. Bentuk-bentuk Kesalahan Menulis Huruf *Hiragana* dan *Katakana* pada Kosakata *Futsuu Meishi* dalam Karangan Sederhana Bahasa Jepang.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka diklasifikasika bentuk kesalahan menulis huruf hiragana dan katakana yang dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan teori dari Adimihardja (2000), Chandra (2007) dan Imelda (2015), didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1
Kategori Kesalahan Menulis Huruf *Hiragana* dan *Katakana*

No.	Kategori kesalahan	Bentuk kesalahan
1.	Kategori kesalahan ketidak tepatan penulisan huruf	Ketidak tepatan penulisan dakuon (") a. ビ menjadi <u>ビ</u> b. ブ menjadi <u>ブ</u> c. Penambahan tanda dakuon (") d. Penghilangan tanda dakuon (")

		Ketidak tepatan penulisan <i>handakuon</i> (°) a. ビ menjadi <u>ビ</u> b. フ menjadi <u>フ</u> c. Penghilangan tanda <i>handakuon</i> (°)
		Kesalahan penggunaan <i>chooon</i> (ー) a. Ketidak tepatan penempatan <i>chooon</i> (ー) b. Penghilangan tanda <i>chooon</i> (ー)
		Kesalahan penggunaan <i>yoon</i>
		Kesalahan penggunaan <i>sokuon</i>
2.	Kategori Kesalahan Ketidak Sesuaian Bentuk Huruf	Kesalahan Bentuk huruf yang mirip a. ほ menjadi は b. れ menjadi わ c. ご menjadi で d. こ menjadi て
3.	Kategori Kesalahan dalam Pemilihan Huruf	Berbentuk huruf lain a. か menjadi わ b. ご menjadi て c. ラジカセ menjadi らじかせ

Berdasarkan tabel 1, maka masing-masing kategori akan dijelaskan sebagai berikut:

1.1 klasifikasi Kategori kesalahan ketidak tepatan penulisan huruf

a. Ketidak tepatan penulisan dakuon (")

1. ビ menjadi ビ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat empat siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah menuliskan tanda *dakuon* (") pada huruf ビ (bi) menjadi *handakoun* ビ (pi). Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesungguhnya.

Contoh

テレビ menjadi テレビ

2. ブ menjadi ブ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat tiga siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa adalah menuliskan tanda *dakuon* (") pada huruf ブ (bu) menjadi tanda *handakuon* ブ (pu). Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesungguhnya.

Contoh:

テーブル menjadi テーブル

3. Penambahan tanda *dakuon* (")

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 3 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu, menambahkan tanda *dakuon* (") pada huruf yang sebenarnya tidak perlu adanya tanda *dakuon*. Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesungguhnya. Contoh:

たな menjadi たな (2 siswa)
かばん menjadi がばん (1 siswa)

4. Penghilangan tanda *dakuon* (")

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 12 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu, menghilangkan tanda *dakuon* ("). Padahal dalam kosakata tersebut membutuhkan tanda *dakuon* ("), supaya memiliki arti yang sesuai. Contoh:

ほんだな menjadi ほんたな (3 siswa)
ごみばこ menjadi ごみばこ (5 siswa)
れいぞうこ menjadi れいぞうこ (2 siswa)
テーブル menjadi テーブル (1 siswa)
ぼうし menjadi ぼうし (1 siswa)

b. Kesalahan Penulisan *Handakuon* (°)

1. ピ menjadi ぴ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat dua siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan tanda *handakuon* (°) pada huruf ピ menjadi tanda *dakuon* ぴ. Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesungguhnya. Contoh:

コンピューター menjadi コンピューター

2. ぷ menjadi ぷ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat satu orang siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan tanda *handakuon* (°) pada huruf ぷ menjadi tanda *dakuon* ぷ. Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesungguhnya. Contoh:

せんぷうき menjadi せんうぶき

3. Penghilangan tanda *handakuon* (°)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat enam siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu, menghilangkan tanda *handakuon* (°) pada kosakata yang sebenarnya membutuhkan tanda *handakuon* (°). Sehingga kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai. Contoh:

せんぷうき menjadi せんふうき

c. Kesalahan Penggunaan *chōon* (ー)

1. Ketidak tepadan dalam penempatan *chōon* (ー)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 32 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu, menambahkan tanda *chōon* (ー) setelah huruf ほ、ソ、 dan huruf ア. Padahal dalam kosakata tersebut tidak diperlukan adanya penambahan tanda *chōon* (ー). Sehingga, kosakata yang ditulis tidak memiliki arti yang sesuai. Contoh:

ほん menjadi ほん (4 siswa)
ソファ menjadi ソーファ (1 siswa)
エアコン menjadi エアコン (1 siswa)

Selain kesalahan di atas, ada juga beberapa siswa yang melakukan kesalahan saat menuliskan bunyi panjang ア yang seharusnya ditulis lebih kecil tetapi mereka menuliskannya sama besarnya seperti huruf didepanya. Contoh:

ソファ menjadi ソファ (26 siswa)

2. Penghilangan tanda *chōon* (ー)

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 33 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu, menghilangkan tanda *chōon* (ー) pada kosakata yang seharusnya terdapat tanda *chōon* (ー). Sehingga, kosakata tersebut tidak memiliki arti yang sesuai. Contoh:

テーブル menjadi テブル (29 siswa)
テーブル menjadi テブル (1 siswa)
コンピューター menjadi コンピユタ (3 siswa)

d. Kesalahan Penggunaan *Yōon*

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 24 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa yaitu, menulis *yōon* dengan ukuran yang sama dengan huruf didepanya. Padahal, *yōon* seharusnya ditulis lebih kecil dari huruf didepanya. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum terlalu mengerti penggunaan huruf や、ゆ dan よ kecil pada huruf き、し、ち、に、ひ、み、り、ぎ、じ、び dan ぴ. Contoh:

しゃしん menjadi しやしん

e. Kesalahan Penggunaan *Sokuon*

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat 18 siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, salah menulis (*sokuon* / ツ (*tsu*) kecil untuk konsonan rangkap). Dari ke-18 siswa, menuliskannya sama dengan ukuran huruf biasa. Padahal, *sokuon* seharusnya ditulis lebih kecil agar memiliki arti yang sesuai. Hal ini dapat terjadi karena siswa belum terlalu mengerti perbedaan penulisan antara huruf ツ (*tsu*) dengan ツ (*tsu*) kecil untuk konsonan rangkap.

Contoh:

ベッド menjadi ベツド

1.2 Klasifikasi Kategori kesalahan ketidak Sesuaian Bentuk Huruf

a. ほ menjadi は

Pada bentuk kesalahan ini, hanya terdapat satu siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan huruf ほ menjadi huruf は. Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

ほん menjadi ほん

b. れ menjadi わ

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat lima siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan huruf れ menjadi わ. Sehingga, kosakata yang ditulis siswa tidak memiliki arti yang sesuai.

Contoh:

れいぞうこ menjadi わいぞうこ (4 siswa)

でんわ menjadi でんれ (1 siswa)

c. ご menjadi で

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat lima siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan huruf ご menjadi で. Sehingga, kosakata yang ditulis tidak mempunyai arti yang sesuai.

Contoh:

ごみばこ menjadi でみばこ

d. こ menjadi て

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat empat siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan huruf こ menjadi て. Sehingga, kosakata yang ditulis oleh siswa tidak mempunyai arti yang sesuai.

Contoh:

れいぞうこ menjadi れいぞうて (2 siswa)

ごみばこ menjadi ごみばて (2 siswa)

1.3 Klasifikasi Kategori Kesalahan dalam Pemilihan Huruf

a. か menjadi わ

Pada bentuk kesalahan ini, hanya terdapat satu siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan huruf か menjadi わ. Karena kurang tepatnya siswa dalam memilih huruf dan menuliskan huruf tersebut menjadi huruf yang bertukur huruf lain, membuat kosakata yang ditulis siswa tidak mempunyai arti yang sesuai.

Contoh:

かばん menjadi わばん

b. ご menjadi て

Pada bentuk kesalahan ini, terdapat sembilan siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan huruf ご menjadi て. Karena kurang tepatnya siswa dalam memilih huruf dan

menuliskan huruf tersebut menjadi huruf yang bertukur huruf lain, membuat kosakata yang ditulis siswa tidak mempunyai arti yang sesuai.

Contoh:

ごみばこ menjadi てみばこ (2 siswa)

ごみばこ menjadi でみばて (4 siswa)

ごみばこ menjadi てみばて (1 siswa)

ごみばこ menjadi こみばて (2 siswa)

c. ラジカセ menjadi らじかせ

Pada bentuk kesalahan ini, hanya terdapat satu siswa yang melakukan kesalahan. Kesalahan yang dilakukan siswa yaitu, menuliskan kosakata ラジカセ yang seharusnya ditulis menggunakan huruf katakana menjadi らじかせ yang ditulis menggunakan huruf hiragana oleh siswa. Karena kurang tepatnya siswa dalam memilih huruf dan menuliskan huruf tersebut menjadi huruf yang bertukur huruf lain, membuat kosakata yang ditulis siswa tidak mempunyai arti yang sesuai.

2. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan Menulis Huruf Hiragana dan Katakana pada Kosakata Futsuu Meishi

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka berdasarkan hasil angket dan wawancara, dilakukan identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan menulis huruf hiragana dan katakana pada kosakata futsuu meishi dalam karangan sederhana bahasa Jepang siswa kelas XI MIA SMAN 1 Sumberrejo Bojonegoro. Identifikasi dilakukan berdasarkan teori dari Tarigan, (1988:79-80) dan Corder dalam Nurhadi (2010), sebagai berikut:

1. Karena tidak terbiasa dan kurang latihan menulis menggunakan huruf hiragana dan katakana. Hal ini dikarenakan kurangnya latihan menulis huruf hiragana dan katakana yang diberikan oleh guru masih kurang dan kurangnya minat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang sebab siswa menyatakan jarang mempelajari bahasa Jepang khususnya tentang menulis huruf hiragana dan katakana diluar jam pelajaran.

2. Karena banyaknya kosakata meishi. Dapat diketahui bahwa dalam bahasa Jepang terdapat banyak sekali kosakata dan jenis-jenisnya termasuk kosakata meishi. Sehingga, jumlah kosakata yang harus dikuasai oleh siswa selama pembelajaran bahasa Jepang cukup banyak. Dalam satu pertemuan biasanya terdapat lebih dari sepuluh kosakata yang muncul. Hal ini menyebabkan siswa sering lupa dengan kosakata yang diperoleh sebelum-belumnya.

3. Siswa tidak hafal dan sering lupa dengan huruf hiragana dan katakana. Siswa menyatakan bisa mengingat materi bahasa Jepang ketika pembelajaran berlangsung, sedangkan, setelah pelajaran berakhir siswa kesulitan mengingat kembali materi yang telah diajarkan. Kurangnya intensitas belajar dan latihan dapat menyebabkan

siswa sering lupa materi bahasa Jepang yang telah diajarka.

4. Kurangnya penjelasan guru tentang fungsi dan kegunaan huruf hiragana dan katakana. Dari hasil wawancara kepada siswa, siswa menyatakan bahwa dalam setiap pertemuan, guru menjelaskan kosakata dan pola kalimat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Namun biasanya guru jarang menjelaskan ke siswa kosakata mana yang harus ditulis menggunakan huruf hiragana dan kosakata mana saja yang harus ditulis menggunakan huruf katakana secara mendetail.
5. kurangnya buku referensi tentang huruf hiragana dan katakana. Dalam hal ini siswa menyatakan kekurangan informasi dan pengetahuan tentang tatacara penulisan huruf hiragana katakana yang baik dan benar, karena mereka tidak memiliki buku tentang kaidah menulis huruf hiragana katakana. Hal ini, menyebabkan siswa kesulitan saat menulis menggunakan huruf Jepang.
6. Perbedaan jam belajar siswa. Dalam hal ini, siswa menyatakan bahwa mereka belum lama belajar bahasa Jepang. Siswa SMAN 1 Sumberrejo mayoritas belajar bahasa Jepang semenjak kelas X. Namun ada juga siswa yang mempelajari bahasa Jepang sendiri diluar jam pelajaran bahasa Jepang, karena ketertarikan siswa terhadap bahasa Jepang. sehingga pemerolehan materi siswa tidak sama antara siswa satu dengan yang lainnya. Hal ini menyebabkan siswa yang hanya belajar disekolah saat pelajaran bahasa Jepang masih mengalami kesulitan dalam menulis huruf hiragana dan katakana.
7. Karena kurangnya pemahaman siswa akan fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana. Banyak siswa yang menganggap menulis kosakata menggunakan huruf Jepang itu sulit, karena mereka kurang memahami masing-masing fungsi huruf hiragana dan katakana yang jumlahnya tidak sedikit dan mereka juga kurang memahami penggunaan huruf hiragana dan katakana dalam kosakata. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah kesalahan yang dilakukan siswa. Siswa biasanya cenderung binggung saat menulis kosakata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf katakana maupun sebaliknya.

Berdasarkan klasifikasi penyebab kesalahan dari Corder (dalam Nurhadi, 2010:50), yaitu:

- 1) *Language transfer*
- 2) *Intralingual*
- 3) *Teaching techniques or material*

Penyebab kesalahan berdasarkan klasifikasi penyebab kesalahan dari Tarigan (1986):

- 1) *L1 dependent errors*
- 2) *L1 independent errors*

Setelah memperhatikan kedua teori tersebut terlihat adanya tumpang tindih antara beberapa faktor penyebab kesalahan, yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa akan fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana

- 2) Penjelasan guru tentang fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana kurang detail dan perbedaan jam belajar siswa

Selain itu, ditemukan pula faktor penyebab kesalahan yang dikemukakan siswa dan tidak termasuk kedalam klasifikasi kedua teori tersebut yaitu:

- 1) Kurang belajar dan latihan menulis
- 2) Banyaknya jumlah kosakata meishi
- 3) Sering lupa dan tidak hafal huruf hiragana dan katakana
- 4) Kurangnya buku referensi

PENUTUP

Simpulan

1. Bentuk kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis huruf hiragana dan katakana pada kosakata futsuu meishi.

Pada penelitian ini, ditemukan tiga kategori kesalahan, yaitu yang pertama kategori kesalahan ketidak tepatan penulisan huruf yang dilakukan siswa, meliputi ketidak tepatan penulisan dakuon, penambahan dakuon, penghilangan dakuon, ketidak tepatan penulisan handakuon, penghilangan handakuon, ketidak tepatan chooon, penghilangan chooon, ketidak tepatan penulisan yoon, dan ketidak tepatan penulisan sokuon.

Kedua yaitu kategori kesalahan ketidak sesuaian bentuk huruf yaitu, bentuk huruf yang mirip meliputi ほ menjadi は, れ menjadi わ, でんわ menjadi でんれ, ご menjadi で, こ menjadi て), ごみばこ menjadi ごみばて.

Dan yang ketiga yaitu Kategori kesalahan ketidak tepatan dalam pemilihan huruf yaitu memilih huruf berbentuk huruf lain, yaitu か menjadi わ, ご menjadi て, ごみばこ menjadi でみばて, ごみばこ menjadi てみばて, dan ごみばこ menjadi こみばて.

2. Faktor penyebab kesalahan

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, diperoleh faktor yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan menulis huruf hiragana dan katakana pada kosakata futsuu meishi, yaitu:

- 1) Kurang belajar dan latihan menulis
- 2) Banyaknya jumlah kosakata meishi
- 3) Sering lupa dan tidak hafal huruf hiragana dan katakana
- 4) Kurangnya pemahaman siswa akan fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana
- 5) Penjelasan guru tentang fungsi dan penggunaan huruf hiragana dan katakana kurang detail
- 6) Perbedaan jam belajar bahasa Jepang siswa
- 7) Kurangnya buku referensi

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran-saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

- 1) Bagi Pembelajar, siswa perlu banyak belajar mengenai jenis huruf Jepang (hiragana katakana),

serta cara menulisnya agar dapat menulis kosakata yang benar menggunakan huruf *hiragana* maupun *katakana*. Selain itu, penguasaan kosakata juga sangat penting agar siswa dapat menulis dengan benar menggunakan huruf Jepang (*hiragana katakana*). Membaca ulang materi yang sudah diajarkan juga sangat dianjurkan bagi siswa agar dapat memahami setiap materi yang diajarkan oleh guru.

- 2) Bagi Pengajar, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan guru lebih meningkatkan kemampuan penguasaan huruf *hiragana* maupun *katakana*, dan penguasaan kosakata melalui kegiatan drill, agar siswa lebih mudah mengingat dan bisa membantu guru untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Selain itu, peningkatan kemampuan berbahasa jepang terutama menulis kosakata juga bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar bahasa Jepang, sehingga siswa tidak beranggapan bahwa bahasa Jepang merupakan bahasa yang sulit untuk dipelajari. Pembelajaran juga memerlukan strategi dan metode pembelajaran yang variatif, agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran bahasa Jepang dikelas dengan perasaan senang. Diharapkan pula, guru dapat memotivasi siswa untuk rajin belajar dan mengulang materi yang sudah diajarkan dirumah.
- 3) Bagi peneliti lanjutan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penulisan kosakata *futsuu meishi* dan penyebabnya saja, belum meneliti tentang solusi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Mulyana.2002. *Belajar Katakana Hiragana*. Bandung:CV Pustaka Grafika.
- Chandra, T. 2007. *Pelajaran Bahasa Jepang*. Jakarta:Evergeen Japanese Course.
- Imelda. 2015. *Analisis Penggunaan Huruf Kana oleh Mahasiswa Bahasa Jepang Program Studi Sastra Jepang Universitas Hasanudin*, (Online), (<https://docplayer.info/41609141-Analisis-penggunaan-huruf-kana-oleh-mahasiswa-bahasa-jepang-program-studi-sastra-jepang-universitas-hasanuddin.html>, diakses 10 Juli 2019).
- Nurhadi. 2010. *Dimensi-Dimensi dalam Belajar Bahasa Kedua*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta:Prenamedia Grup.